

PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

AGRIBISNIS TANAMAN

Panduan penyusunan ATP yang sistematis, kontekstual, dan berbasis praktik pertanian



Tujuan Presentasi

- Memahami konsep dan fungsi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- Menganalisis hubungan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan ATP.
- Menyusun urutan tujuan pembelajaran Agribisnis Tanaman dari sederhana menuju kompleks.
- Mengintegrasikan pembelajaran teori, praktik, K3, lingkungan, dan kebutuhan dunia kerja.



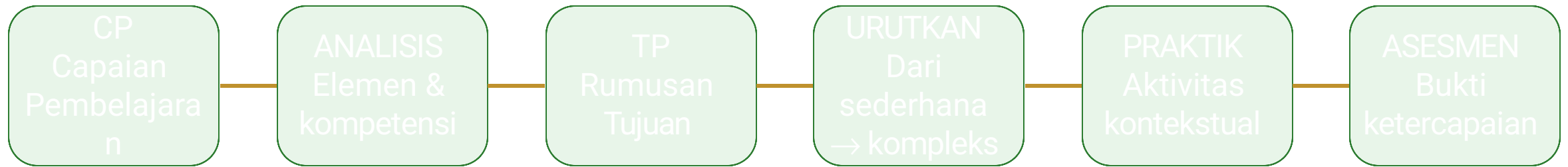
Konsep Dasar ATP

- ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam satu fase.
- ATP menjadi peta perjalanan kompetensi peserta didik menuju capaian pembelajaran.
- Urutan dapat mempertimbangkan tingkat kesulitan, prasyarat kompetensi, konteks komoditas, dan pengalaman.
- ATP perlu fleksibel agar dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.



Diagram Alur Penyusunan ATP

Dari capaian pembelajaran menuju pengalaman belajar dan asesmen



Tinjau → perbaiki → selaraskan kembali



Prinsip Penyusunan ATP

- Selaras dengan Capaian Pembelajaran dan karakteristik kompetensi Agribisnis Tanaman.
- Sistematis: kompetensi prasyarat muncul sebelum kompetensi yang lebih kompleks.
- Kontekstual: dekat dengan kondisi lahan, komoditas, alat, teknologi, dan praktik kerja nyata.
- Terukur: tujuan menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan dinilai.
- Berorientasi pada pembelajaran bermakna, pemecahan masalah, K3, mutu, dan keberlanjutan.



Langkah Praktis Menyusun ATP

- 1. Membaca dan memetakan CP sesuai fase dan elemen.
- 2. Mengidentifikasi kompetensi, materi, konteks, serta prasyarat yang diperlukan.
- 3. Merumuskan TP dengan kata kerja operasional yang jelas.
- 4. Mengurutkan TP berdasarkan logika kompetensi dan tingkat kompleksitas.
- 5. Menentukan pengalaman belajar/praktik dan bukti asesmen.
- 6. Melakukan review: apakah seluruh TP mendukung CP dan kebutuhan dunia kerja?



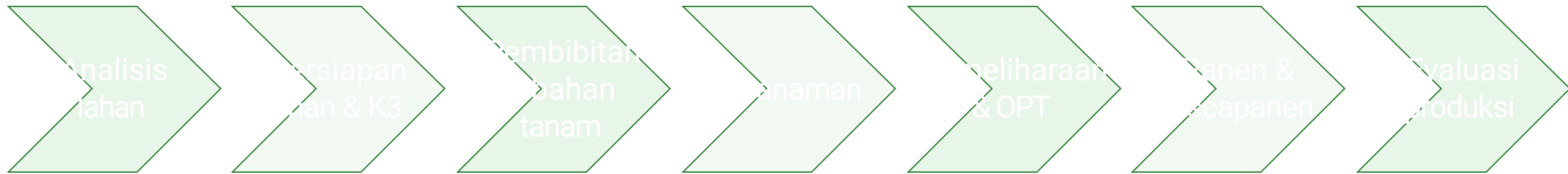
Contoh Tujuan Pembelajaran Agribisnis Tanaman

- Peserta didik mampu menganalisis karakteristik lahan untuk menentukan teknik budidaya yang sesuai.
- Peserta didik mampu melakukan persiapan lahan sesuai prosedur kerja dan K3.
- Peserta didik mampu melakukan pembibitan dan penanaman sesuai standar komoditas.
- Peserta didik mampu menerapkan pemeliharaan tanaman berdasarkan kondisi pertumbuhan.
- Peserta didik mampu menganalisis hasil panen dan menentukan tindakan perbaikan mutu.



Contoh Alur ATP Agribisnis Tanaman

Contoh alur kompetensi budidaya dari hulu ke hilir



K3 • konservasi lahan & air • teknologi budidaya • mutu hasil • efisiensi usaha



Contoh ATP Berbasis Tanaman Kakao

- Menganalisis syarat tumbuh dan karakteristik lahan tanaman kakao.
- Menyiapkan media, benih, sarana, dan lingkungan pembibitan.
- Melakukan pembibitan tanaman kakao sesuai prosedur.
- Menerapkan penanaman dan pemeliharaan tanaman kakao.
- Menerapkan konservasi lahan dan air serta pengendalian OPT terpadu.
- Melakukan panen, sortasi, dan penanganan pascapanen.
- Mengevaluasi mutu dan hasil produksi berdasarkan data lapangan.



Keterkaitan ATP dengan Modul Ajar & Asesmen

- ATP → memberikan urutan kompetensi yang harus ditempuh.
- Modul ajar → menerjemahkan TP menjadi kegiatan belajar yang konkret.
- Praktik/proyek → memberikan pengalaman kerja dan pemecahan masalah.
- Asesmen → mengumpulkan bukti ketercapaian TP melalui tes, observasi, produk, atau unjuk kerja.
- Hasil asesmen → menjadi bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran berikutnya.



Contoh Format Tabel ATP

- No. | Tujuan Pembelajaran | Materi/Konteks | Aktivitas | Asesmen
- 1 | Menganalisis syarat tumbuh | Tanah, iklim, air | Observasi & analisis | Tes/lembar kerja
- 2 | Melakukan pembibitan | Benih & media | Praktik pembibitan | Unjuk kerja
- 3 | Memelihara tanaman | Pupuk, air, OPT | Praktik lapangan | Rubrik kinerja
- 4 | Menangani hasil panen | Panen & pascapanen | Simulasi/praktik | Produk & laporan



Kesalahan yang Perlu Dihindari

- ATP hanya berupa daftar materi tanpa menunjukkan perkembangan kompetensi.
- Tujuan pembelajaran terlalu umum sehingga sulit diamati dan diukur.
- Urutan TP tidak memperhatikan kompetensi prasyarat.
- Kegiatan praktik tidak terhubung dengan tujuan pembelajaran.
- Asesmen tidak sesuai dengan kompetensi yang hendak dibuktikan.
- Aspek K3, lingkungan, mutu, dan efisiensi kerja tidak terintegrasi.



Checklist ATP yang Baik

- Selaras dengan CP dan fase.
- TP jelas, terukur, dan dapat diamati.
- Urutan kompetensi logis dan berjenjang.
- Relevan dengan dunia kerja Agribisnis Tanaman.
- Mengintegrasikan teori, praktik, K3, lingkungan, dan mutu.
- Asesmen memberikan bukti ketercapaian tujuan.
- Dapat disesuaikan dengan komoditas dan kondisi sekolah.



KESIMPULAN

ATP adalah peta perjalanan kompetensi peserta didik.

ATP Agribisnis Tanaman yang baik menghubungkan CP → TP → praktik → asesmen secara logis dan kontekstual.

TERIMA KASIH

